

## Pengembangan Model Belajar Inquiry Sebagai Upaya Peningkatan Produktivita Di Kelas

**Luluk Khairunnisa**

Universitas Riau

Email: [luluk.khairunisah0458@student.unri.ac.id](mailto:luluk.khairunisah0458@student.unri.ac.id)

**Putri Annisa**

Universitas Riau

Email: [putri.annisa3516@student.unri.ac.id](mailto:putri.annisa3516@student.unri.ac.id)

Korespondensi penulis: [luluk.khairunisah0458@student.unri.ac.id](mailto:luluk.khairunisah0458@student.unri.ac.id)

**Abstract:** *The research purposed to increase students motivation and used variation of teaching methods teachers in the delivery materials of students. It causes problems faced today, teachers spend too much time in front of classroom without give a chance students to explore new things besides in the class. Another programs is the low critical thinking ability of students which can be seen from the questions and students answer during the learning process. This is accordance with the results shown by Program for International Study Assesment (PISA) in 2015, Indonesia position as one the lowest ranked in quality, Education is ranked 62<sup>nd</sup> out of 70. Inquiry learning model is one of the way solves this problem. From the facts obtained, the writers tried to provide solutions of these problem is the right to do the development of teaching inquiry learning model. The design of this study using basic research. By using the inquiry learning model, the things obtained is inquiry training requires insvetigative activities, either observation or experiment, which or part of scientific performance. Inquiry involves process skill based on a scientific atittude so that activity can help students to gain a deeper understanding of the environment.*

**Keywords:** *Learning, inquiry, inovatif*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan guru menggunakan variasi metode penyampaian mengajar materi pada siswa. Masalah yang dihadapi saat ini, guru terlalu banyak menghabiskan waktu di depan kelas tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi hal-hal baru selain di kelas. Hal lainnya, rendahnya kemampuan kritis siswa yang terlihat dari pernyataan dan jawabannya siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai seperti yang ditunjukkan Program for International Study Assesment (PISA) pada 2015, Indonesia menempati posisi terbawah dalam hal kualitas, pendidikan berada pada peringkat 62 dari 70. Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu cara mengatasi masalah ini. Dari fakta yang diperoleh, penulis mencoba memberikan solusi dengan mengembangkan program belajar inquiry. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian dasar. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry diperoleh hasil bahwa penelitian memerlukan kegiatan investigasi, baik observasi atau eksperimen yang bagian dari pekerjaan ilmiah sehingga kegiatannya dapat membantu siswa untuk memperoleh yang mendalam tentang lingkungan.

**Kata kunci:** Pembelajaran, inkuiri, inovatif

### PENDAHULUAN

Pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar merupakan merupakan syarat pembelajaran inovatif. Ini berkaitan dengan apa saja yang diketahui dan diperlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Ini berarti perlunya inovasi dalam metode pembelajaran. Dalam (Jalinus, dkk., 2018) yang menyebabkan pembelajaran inovatif tidak kunjung diimplementasikan di sekolah di antaranya :

1. Kemampuan mengajar guru kurang
2. Tidak tersedianya sarana dan prasarana, seperti bahan ajar, media pembelajaran dan tempat penyimpanan media
3. Motivasi siswa relatif rendah dan perhatian orang tua juga rendah
4. Guru kurang kreatif membuat/menciptakan media pembelajaran. Walaupun beberapa orang guru sudah memiliki laptop, tapi tidak pernah digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang bersifat monoton yaitu guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media, memberi contoh soal dan membahas soal-soal (berpusat pada guru)

Model pembelajaran termasuk hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Ini menentukan bagaimana kegiatan belajarnya berjalan. Maka, digunakannya model pembelajaran inquiry ini menjadi inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang menunjang adalah inquiry.

Pembelajaran inquiry banyak memberikan kebaikan-kebaikan dalam bidang pendidikan yang meningkatkan potensi intelektual siswa, memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari dalam diri siswa dan memperpanjang proses ingatan (Tarigan, 2007). Dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kerja sama ilmiah yaitu inquiry, yang menjadi dasar dalam pengamatan atau percobaan, dan merupakan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran untuk ukuran kelas besar (Allen, 2003) dimana siswa akan menggunakan masalah autentik sebagai dasar pengamatan terhadap apa yang dibutuhkan dan dapat diketahui olehnya (Akca, 2009). Inkuiri merupakan sebuah metode mengajar yang menggabungkan keinginan tahu siswa dan metode ilmiah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran sains (Winner, 2008).

Salah faktor perkembangan eksternal pada siswa adalah guru. Guru memegang peranan penting peningkatan kualitas siswa dalam belajar. Ia harus sekaligus memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses belajar yang menarik bagi siswa. Bukan hanya itu, ia harus mampu menciptakan terobosan dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya inovasi pendidikan. Untuk mewujudkan ini strategi yang dipilih juga harus sesuai dan menjawab kebutuhan. Maka inquiry merupakan model pembelajaran yang paling memungkinkan dilaksanakan agar tujuan terkait pembelajaran yang inovatif bisa tercapai.

## **METODE PENERAPAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan data berupa jurnal terdahulu. Dirangkum menjadi satu sehingga menghasilkan artikel ini yang

membahas tentang penerapan model pembelajaran inquiry. Kemampuan berpikir kritis menjadi atribut yang digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan model pembelajaran inquiry ini, terdapat beberapa bagian yang perlu diperhatikan. Di antaranya :

Saat sudah mempelajari model pembelajaran ini secara komprehensif, guru akan melakukan uji coba. Pada saat melakukan komunikasi di kelas guru akan bertanya suatu hal yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lalu memaparkan materi di kelas untuk memperkuat pemahaman siswa

### **b.) Kegiatan Inti**

- **Orientasi Masalah**

Berupa pengenalan dan pembedahan masalah untuk memahami apa saja yang akan dibahas. Prosedurnya akan berbeda di tingkatan pendidikan karena kadar pemahamannya juga berbeda.

- **Merumuskan Masalah**

Setelah berdiskusi membahas terkait orientasi masalah, maka hal-hal yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan

- **Menyusun Hipotesis**

Setelah masalah dirumuskan, kemudian guru akan merangsang partisipatif siswa dengan

Bertanya yang berkenaan dengan hal yang dibahas. Ini dilakukan agar siswa mengeluarkan pernyataan berupa dugaan sementara berkenaan dengan isu yang dibahas.

- **Eksplorasi**

Hipotesis yang sudah dikerjakan bersama ini kemudian akan dikuatkan lagi dengan dokumen berupa data video atau foto.

- **Menguji Hipotesis**

Semua data yang dikumpulkan akan diolah agar terbukti kebenarannya.

- **Membuat Kesimpulan**

Setelah semua dikerjakan dan dihasilkan sebuah luaran berupa laporan, maka hasil belajar itu akan dipaparkan.

Dalam (Suprpti, Dewi., dkk 2013) melakukan penelitian penerapan model pembelajaran dengan observasi berupa :

- Rangkuman data observasi berupa lembar kegiatan guru yang dilakukan sepanjang penelitian berjalan
- Grafik peningkatan aktivitas guru
- Rangkuman dari data hasil belajar siswa dengan ketentuan berupa; data awal dan hasil ulangan. Kedua perkembangan ini dipakai untuk melihat efektivitas model belajar yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Penulisan artikel ini berdasarkan studi pustaka yang telah ada. Penerapan model pembelajaran inquiry merupakan inovasi untuk menunjang motivasi antara siswa dan murid. Dalam penelitian untuk melakukan uji coba, hasil yang ada harus diolah berupa pengembangan data transporasi, kemudian grafik peningkatan aktivitas guru. Terakhir ada data hasil belajar yang digunakan untuk melihat perkembangan siswa. Jika mengalami perkembangan pesat, maka model pembelajaran inquiry ini ideal dipakai apabila sesuai dengan tujuan. Dari model pembelajaran ini dapat diambil dengan (1) Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. (2) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. (3) Menandai bahwa bukan hanya siswa yang aktif, tetapi juga turut serta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, F., Witri, G., & Alim, J. A. (2012). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH (MENCARI PASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 6 DI SD NEGERI 161 PEKANBARU. Repository Universitas Riau.
- Damanik, D. P. (2016). NALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH PADA PEMBELAJARAN FISIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING (IT) DAN DIRECT INSTRUCTION (DI). Digital Repository Universitas Negeri Medan.
- Haryani, S., Witri, G., & Alim, J. A. (2012). PENERAPAN TEORI BRUNER UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR SISWA KELAS V-C SD NEGERI 16G1 PEKANBARU. Repository Universitas Riau.
- Jalinus, J., & Alim, J. A. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA INTERAKTIF BERBASIS KOMPUTER PADA BILANGAN BULAT UNTUK SISWA SD PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNRI. JURNAL TUNJUK AJAR.
- Suhada, H. (2017). MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA. JPD : Jurnal Pendidikan Dasar.
- Suprpti, D., Alim, J. A., & Putra, M. A. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV ADN 15 PEKANBARU . Repository Universitas Riau, 5-10.